

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan menjadi salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan suatu proses yang dapat membentuk sumber daya manusia yang berkualitas yang mampu untuk mengembangkan potensi dirinya dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara. Proses tersebut merupakan salah satu cara dalam mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan amanat Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Sehingga, setiap warga negara berhak untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut perlu adanya suatu rancangan mengenai hal-hal yang dapat mendukung dalam pencapaian tujuan tersebut. Dimulai dari perencanaan, proses pembelajaran, konten pembelajaran, metode pembelajaran, dan evaluasi untuk menilai keseluruhan rancangan tersebut. Rancangan tersebut ialah kurikulum di mana berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 dijelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum menjadi jantung bagi pendidikan, artinya kurikulum memiliki peran yang fundamental sebagai nyawa sedangkan proses pembelajaran sebagai tubuh dari pendidikan (Santika dkk., 2022). Dalam hal ini menunjukkan bahwa kurikulum sebagai pedoman atau acuan dalam melaksanakan proses pendidikan agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan dengan efektif dan efisien. Dengan kurikulum yang baik maka perjalanan pendidikan akan berjalan dengan baik pula.

Saat ini kurikulum yang digunakan di Indonesia ialah Kurikulum Merdeka yang mana sebelum kurikulum merdeka tersebut Indonesia dihadapkan pada tiga pilihan implementasi kurikulum, yakni Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat (kurikulum 2013 yang disederhanakan/kurikulum prototipe), dan Kurikulum Merdeka. Perubahan kurikulum yang diterapkan di Indonesia tidak terlepas dari

perkembangan zaman di mana ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang, sehingga kurikulum harus menyesuaikan pada perkembangan tersebut agar proses pendidikan yang dijalankan mengacu dan sesuai dengan tuntutan zaman yang sedang terjadi. Implementasi Kurikulum Merdeka saat ini sejalan dengan kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) pada tahun 2021 terkait Kurikulum Merdeka dengan tujuan untuk mengatasi krisis pembelajaran di Indonesia yang semakin bertambah karena adanya pandemi Covid-19 sehingga diharapkan perubahan kurikulum ini dapat memulihkan ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) dan kesenjangan pembelajaran yang terjadi di Indonesia.

Karakteristik dari Kurikulum Merdeka ialah pembelajaran yang fleksibel sesuai dengan tahap capaian dan perkembangan peserta didik menyesuaikan dengan konteks dan muatan lokal, fokus pada materi esensial, relevan dan mendalam sehingga peserta didik memiliki waktu untuk membangun kreativitas dan inovasi, serta pengembangan *soft skills* dan karakter melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila (Kemendikbudristek, 2023). Karakteristik tersebut menjadi garis besar acuan dalam mengembangkan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam Kurikulum Merdeka, peserta didik bukan hanya dibentuk menjadi manusia yang cerdas, namun juga dibentuk menjadi manusia yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila atau secara istilah disebut Profil Pelajar Pancasila.

Profil Pelajar Pancasila merupakan wujud dari tujuan pendidikan nasional yang berisi karakter dan kompetensi berdasarkan nilai-nilai luhur Pancasila yang harus dicapai oleh peserta didik. Karakter dan kompetensi tersebut meliputi 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; 2) Berkebhinekaan Global; 3) Mandiri; 4) Bergotong royong; 5) Bernalar Kritis; dan 6) Kreatif. Implementasi dari Profil Pelajar Pancasila dapat dibangun dalam diri peserta didik pada kesehariannya melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler (Kemendikbudristek, 2023).

Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran kokurikuler diimplementasikan dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) yang berbeda

penerapannya dengan pembelajaran intrakurikuler (Sufyadi dkk., 2021). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi ilmu pengetahuan, mengembangkan keterampilan, serta menguatkan pengembangan enam dimensi profil pelajar Pancasila, dapat mempelajari secara mendalam tema-tema atau isu penting serta melakukan aksi nyata sebagai respon terhadap isu-isu sesuai dengan perkembangan dan tahapan belajar peserta didik (Kemendikbudristek, 2023). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memiliki sembilan tema yang dapat dipilih dan diterapkan oleh sekolah sesuai dengan fase peserta didik, yaitu Gaya Hidup Berkelanjutan, Kearifan Lokal, Bhinneka Tunggal Ika, Bangunlah Jiwa dan Raganya, Suara Demokrasi, Rekayasa dan Teknologi, Kewirausahaan, Kebekerjaan, dan Budaya Kerja.

Salah satu tema dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ialah kearifan lokal di mana tema ini mengeksplorasi mengenai budaya dan kearifan lokal masyarakat daerah peserta didik yang meliputi perkembangan budaya, konsep dan nilai-nilai dari latar belakang suatu kesenian atau tradisi lokal, merefleksikan nilai-nilai yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, serta melestarikan budaya lokal yang telah dipelajarinya (Sufyadi dkk., 2021). Tema ini penting untuk dipelajari dan dieksplorasi oleh peserta didik untuk mendukung kompetensi mereka dalam melestarikan budaya lokal agar tidak terbawa arus negatif dari perkembangan zaman yang semakin global.

Saat ini manusia sedang hidup pada era globalisasi, di mana globalisasi terjadi karena adanya kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang dapat menembus ruang dan waktu untuk mempermudah interaksi manusia dimanapun dan kapanpun (Budiarto, 2020). Perkembangan globalisasi tersebut membawa dampak yang signifikan terhadap kehidupan manusia. Salah satunya ialah keterbukaan informasi yang bisa didapatkan dari berbagai belahan dunia sehingga memberikan dampak bagi kehidupan masyarakat yang semakin maju, ruang sosial terbuka dan pertukaran budaya (Q, 2023). Hal ini karena kemudahan mengakses informasi yang mendukung masyarakat untuk mengadaptasi, mengembangkan bahkan menciptakan teknologi ataupun budaya untuk tatanan kehidupan masyarakat yang lebih maju. Informasi yang didapatkan pada era globalisasi ini pun mudah masuk dan diterima oleh masyarakat Indonesia.

Keterbukaan informasi tersebut dapat menjadi *boomerang* tersendiri karena tidak semua informasi yang masuk dapat diterapkan di Indonesia. Hal ini karena perbedaan kondisi baik secara geografis maupun sosial dan budaya antar negara. Salah satunya terkait budaya asing yang dengan mudah dapat masuk dan diterima oleh masyarakat Indonesia sehingga kehidupan masyarakat menjadi kebarat-baratan atau westernisasi. Konsep westernisasi sendiri ialah liberalisme yang berbeda dengan budaya Indonesia yang bersifat demokratis. Sehingga westernisasi ini dapat berdampak pada menurunnya rasa nasionalisme dan lunturnya kebudayaan lokal masyarakat daerah. Fenomena westernisasi ini seolah-olah menjadi acuan dalam menjalankan kehidupan masyarakat dan sedikit demi sedikit melupakan kebudayaan daerah lokal Indonesia.

Indonesia sebagai negara kepulauan yang membentang dari sabang sampai merauke menyimpan beranekaragam bahasa dan budayanya masing-masing di setiap daerah. Hal tersebut menjadi identitas tersendiri bagi negara Indonesia. Namun, dilansir dari Fauziyyah, (2023) globalisasi yang terjadi saat ini menyebabkan perlahan-lahan lunturnya kebudayaan di Indonesia. Di mana kebudayaan lokal sudah mulai terkontaminasi oleh kebudayaan baru yang didapat dari budaya asing. Hal tersebut dapat melahirkan kebudayaan-kebudayaan baru di Indonesia sehingga dapat melunturkan nilai-nilai dari kearifan lokal di Indonesia. Contoh nyata dari lunturnya budaya lokal ialah masyarakat terutama generasi muda jarang tidak mengetahui asal-usul daerah mereka masing-masing termasuk ciri khas dan kebiasaan ataupun budaya yang ada di daerah tersebut. Hanya beberapa orang anggota masyarakat yang dianggap “sepuh” yang mengetahui kearifan lokal daerahnya sehingga hal tersebut hanya menjadi cerita daerah saja (Hidayati, 2016). Artinya, identitas Indonesia dalam aspek budaya sedikit demi sedikit mulai terkikis. Untuk itu, keanekaragaman budaya ini harus terus dilestarikan.

Melestarikan kearifan lokal dapat ditanamkan sejak dini melalui pendidikan formal, non-formal maupun informal. Melalui pembelajaran kearifan lokal, generasi muda dapat mengetahui esensi dari budaya lokal dalam membangun identitas bangsa dan dapat mengembangkan budaya lokal pada era globalisasi ini (Fauziyyah, 2023). Pembelajaran kearifan lokal juga dapat membangun kesadaran masyarakat untuk menjaga dan melestarikan budaya. Sehingga informasi ataupun

kebudayaan asing yang masuk ke Indonesia tidak serta-merta diterima secara mentah-mentah. Dengan hal tersebut, kearifan lokal Indonesia akan terus berkembang di tengah era globalisasi ini. Saat ini, pembelajaran mengenai kearifan lokal sudah lebih diperhatikan lagi oleh pemerintah. Wujudnya ialah dalam pembelajaran kokurikuler pada Kurikulum Merdeka yaitu Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di mana salah satu temanya ialah terkait “Kearifan Lokal”. Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di salah satu sekolah yaitu SMPN 39 Bandung pada tema “Kearifan Lokal” mengusung topik “Milem Sadaya: Mikawanoh Lembur Ngariksa Budaya”.

Peneliti telah melakukan studi pendahuluan yang dilaksanakan menggunakan metode observasi, studi dokumentasi dan wawancara kepada Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMPN 39 Bandung yaitu Bapak Mu'min Mursalin, M.Pd. Dari hasil studi pendahuluan didapatkan bahwa pada tahun Pelajaran 2022/2023 SMPN 39 Bandung memilih tema Kearifan Lokal, Suara Demokrasi, dan Gaya Hidup Berkelanjutan dalam penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada tema Kearifan Lokal didasarkan pada fenomena-fenomena terkait luntarnya budaya lokal di era globalisasi saat ini.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut, karakter berkebhinekaan global menjadi cakupan dimensi yang dirujuk sebagai tujuan dari Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tema “Kearifan Lokal” dengan topik “Milem Sadaya” yang dikembangkan oleh SMPN 39 Bandung. Indikator yang digunakan pada penelitian ini merujuk pada elemen “mengenal dan menghargai budaya” dengan 3 sub-elemen di dalamnya yaitu 1) mendalami budaya dan identitas budaya; 2) mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta praktiknya; dan 3) menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya. Hal tersebut merujuk pada penilaian yang dilakukan oleh sekolah dalam menilai ketercapaian tujuan peserta didik pada dimensi berkebhinekaan global pada topik projek ini.

Selain itu, berdasarkan hasil studi pendahuluan dapat disimpulkan bahwa topik “Milem Sadaya: Mikawanoh Lembur Ngariksa Budaya” pada tema “Kearifan Lokal” di SMPN 39 Bandung ini didasarkan pada kurang mengenalnya peserta didik terhadap budaya daerah sekitar mereka baik dari segi sejarah serta ciri khas daerah tersebut. Untuk itu, sekolah mengusung topik “Milem Sadaya: Mikawanoh

Lembur Ngariksa Budaya” dengan makna dalam Bahasa Indonesia ialah mengenal lebih dalam terkait daerah asal atau tempat tinggal peserta didik dan menjaga budaya daerah tersebut. Sehingga peserta didik bisa lebih mengenal budaya lokal dan diutamakan budaya yang ada pada daerah sekitar mereka tinggal. Hal tersebut juga supaya peserta didik dapat lebih mengeksplorasi budaya lokal mereka sehingga dapat menjaga dan melestarikan budaya tersebut.

Kurang mengenalnya peserta didik terhadap budaya daerah sekitar juga terjadi di beberapa daerah seperti di Kabupaten Tulungagung dalam penelitian (Deviana, 2018) disebutkan bahwa siswa cenderung tidak mengenal kebudayaan daerah Tulungagung yaitu upacara Ulur-ulur. Namun, upacara adat di luar daerahnya seperti Ngaben di Bali para siswa cenderung lebih mengetahuinya. Hal tersebut karena pembelajaran kearifan lokal dibuat secara nasional, tidak khusus untuk setiap daerah khususnya masing-masing.

Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema “Kearifan Lokal” pada topik “Milem Sadaya: Mikawanoh Lembur Ngariksa Budaya”, peserta didik akan dilatih memahami dinamika budaya yang mencakup pemahaman, kepercayaan dan praktik keseharian dalam konteks personal dan sosial. Setiap kegiatan yang dilaksanakan ditujukan untuk memahami pentingnya melestarikan dan merayakan tradisi budaya untuk mengembangkan identitas pribadi sosial dan bangsa Indonesia serta memulai berupaya melestarikan budaya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ‘Milem Sadaya’ dalam Membangun Karakter Berkebhinekaan Global”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Peneliti menguraikan permasalahan ke dalam dua komponen yakni rumusan masalah secara umum dan rumusan masalah secara khusus. Rumusan masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada topik Milem Sadaya: Mikawanoh Lembur Ngariksa Budaya dalam membangun karakter berkebhinekaan global di SMPN 39

Bandung?”. Sedangkan rumusan masalah secara khusus dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada topik “Milem Sadaya: Mikawanoh Lembur Ngariksa Budaya” di SMPN 39 Bandung?
2. Bagaimana pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada topik “Milem Sadaya: Mikawanoh Lembur Ngariksa Budaya” di SMPN 39 Bandung?
3. Bagaimana penilaian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada topik “Milem Sadaya: Mikawanoh Lembur Ngariksa Budaya” di SMPN 39 Bandung?
4. Bagaimana persepsi peserta didik terhadap Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada topik “Milem Sadaya: Mikawanoh Lembur Ngariksa Budaya” dalam membangun karakter Berkebhinekaan Global di SMPN 39 Bandung?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, secara keseluruhan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tema Kearifan lokal pada topik “Milem Sadaya: Mikawanoh Lembur Ngariksa Budaya” dalam membangun karakter berkebhinekaan global di SMPN 39 Bandung. Sedangkan tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada topik “Milem Sadaya: Mikawanoh Lembur Ngariksa Budaya” di SMPN 39 Bandung.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada topik “Milem Sadaya: Mikawanoh Lembur Ngariksa Budaya” di SMPN 39 Bandung.
3. Untuk mendeskripsikan penilaian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada topik “Milem Sadaya: Mikawanoh Lembur Ngariksa Budaya” di SMPN 39 Bandung.

4. Untuk mendeskripsikan persepsi peserta didik terhadap Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada topik “Milem Sadaya: Mikawanoh Lembur Ngariksa Budaya” dalam membangun karakter Berkebhinekaan Global di SMPN 39 Bandung

## **1.4 Manfaat Hasil Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Melalui penelitian ini diharapkan dari segi teori dapat memberikan gambaran serta wawasan mengenai karakter berkebhinekaan global pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) serta dapat menjadi bahan kajian atau sumber informasi bagi peneliti selanjutnya mengenai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Dari segi praktis, diharapkan melalui penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Peneliti

Dapat menambah informasi, wawasan yang lebih mendalam, dan menjawab permasalahan yang telah dirumuskan peneliti mengenai implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam membangun karakter berkebhinekaan global pada siswa SMPN 39 Bandung.

- b. Bagi Sekolah

Dapat memberikan informasi mengenai ketercapaian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada topik “Milem Sadaya: Mikawanoh Lembur Ngariksa Budaya” dalam membangun karakter berkebhinekaan global pada siswa SMPN 39 Bandung sehingga dapat dijadikan acuan bagi sekolah ataupun sekolah lain dalam mengembangkan Proyek Profil Pelajar Pancasila pada tema Kearifan Lokal.

- c. Bagi Program Studi Teknologi Pendidikan

Dapat menjadi informasi dan juga ilmu mengenai perkembangan Kurikulum Merdeka dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tema Kearifan Lokal di sekolah.

## 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penyusunan skripsi dengan judul “**Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila “Milem Sadaya” Dalam Membangun Karakter Berkebhinekaan Global**” merujuk pada Panduan Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2021 dengan struktur penulisan sebagai berikut:

### **Bab I: Pendahuluan**

Struktur dari bab I meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian, dan struktur organisasi skripsi di mana pada bab ini menjadi bab perkenalan mengenai topik yang akan diteliti.

### **Bab II: Kajian Pustaka**

Pada bab ini berisikan mengenai konsep, teori, dalil, hukum, model, dan rumus utama serta turunannya dalam topik yang dikaji serta penelitian terdahulu yang relevan dengan topik atau permasalahan yang diangkat. Melalui kajian pustaka menunjukkan perkembangan termutakhir dalam dunia keilmuan dari teori yang sedang dikaji dan kedudukan masalah penelitian tersebut.

### **Bab III: Metode Penelitian**

Bab ini bersifat prosedural terkait alur penelitian yang akan dilaksanakan. Mulai dari pendekatan penelitian, instrumen penelitian, tahapan pengumpulan data hingga analisis data yang dilakukan. Metode penelitian dipilih berdasarkan topik yang akan diangkat mengacu pada metode kualitatif atau kuantitatif.

### **Bab IV: Temuan dan Pembahasan**

Pada bab ini berisikan temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data serta pembahasan dari temuan penelitian untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan.

### **Bab V: Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi**

Bab ini berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil penelitian sekaligus menjelaskan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian.